



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: -

PARADIGMA KOMPETENSI GURU

Hafsah M. Nur¹, Nurul Fatonah²
Universitas Negeri Makassar, Universitas Garut
hafsahmnur123@gmail.com¹, nurulfatonah@uniga.ac.id²

Abstrak

Kompetensi adalah pijakan untuk mengetahui kualifikasi seorang guru. Guru wajib untuk menguasai empat kompetensi dasar guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian. Wajibnya penguasaan kompetensi dasar guru didukung oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Kompetensi guru diperoleh pada Pendidikan profesi guru. Guru yang menguasai kompetensi guru tentu telah memenuhi kualifikasi yang diperlukan dalam dunia Pendidikan. Kualifikasi yang dimaksudkan seperti latar belakang Pendidikan sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan, memiliki sertifikat profesi guru, memiliki rencana pengajaran, prosedur mengajar, dan hubungan antar pribadi. adanya guru yang memnuhi kualifikasi kompetensi akan mendukung terciptanya mutu pada peserta didik. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, guru yang memiliki kompetensi akan menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting kompetensi guru. Jurnal ini diharapkan kepada tenaga pendidik untuk mengetahui seberapa pentingnya kompetensi guru.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Berkualitas; Mutu Pendidikan; Tenaga Pendidik

Pendahuluan

Persoalan Pendidikan di Indonesia secara umum terletak pada guru atau tenaga pendidik. Berbagai hal yang menjadi munculnya sebuah persoalan Pendidikan, salah satunya terletak pada kompetensi guru, munculnya persoalan demikian tentunya menyalahi aturan perundang-undangan sebagai guru, yaitu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventive untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.(Jahidi Jajaj, 2014).

Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.(Dudung, 2018). Dalam peraturan pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa Pendidik (Guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahannya normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Ilyas Ismail, 2010)

Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan. Ini melibatkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kompleks, dengan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya psikososial (termasuk keterampilan dan sikap) dalam konteks tertentu (OECD, 2003:4). Secara sederhana kompetensi dapat dimaknai sebagai “sesuatu yang benar-benar dilakukan seseorang dan dapat diobservasi” (Bartram, Robertson, & Callinan, 2002, dalam Guillen dan Saris, 2003:66).(Susiana, 2018)

Pentingnya kualifikasi seorang guru dalam mendorong meningkatkan mutu Pendidikan, oleh karenanya adanya kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar . terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik/guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Metodologi

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Permasalahan yang di bahas ini cukup dinamis sehingga data yang dibutuhkan oleh narasumber menggunakan data yang lebih alami yakni dengan ininterview langsung dengan narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Hasil pengumpulan data kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian disajikan dan terakhir dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistic dengan cara

deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Dr. Umar Sidiq, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai wawasan guru terhadap kompetensi guru. Peneliti ingin mengetahui sejauhmana wawasan guru terhadap kompetensi yang harus dikuasai sebagai seorang pendidik. Berdasarkan data hasil wawancara kepada seorang guru yang wawancaranya berisikan 2 item pertanyaan umum untuk mengetahui pengetahuan pendidik terkait kompetensi guru:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang anda ketahui tentang kompetensi guru?	Kompetensi guru ada empat, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi pedagogic, kompetensi profesional
2	Apakah kompetensi guru penting untuk dikuasai secara keseluruhan?	Kompetensi guru penting untuk dikuasai secara keseluruhan. Tidak terkuasainya salah satu kompetensi berarti adanya ketidakseimbangan pada guru tersebut.

Pentingnya guru untuk mengetahui kompetensi guru. Dari data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru cukup penting terhadap guru itu sendiri. Penguasaan kompetensi akan memberikan guru tanda bahwa ia telah menjadi seorang guru profesional. Dapat dikatakan bahwa penguasaan secara keseluruhan kompetensi guru wajib adanya. Dimilikinya komponen-komponen tersebut menjadi dukungan untuk guru dalam memenuhi tugasnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Mulyani, n.d.)

1. Kompetensi Pedagogik Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2009: 32)
2. Kompetensi kepribadian Penjelasan dalam Undang-Undang Noomor 14 Tahun 2005 tentag guru dan dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 32)

3. Kompetensi social Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 33)
4. Kompetensi professional Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 33)

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psiko motorik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan penuh tanggung jawab sebagai guru professional.(Hidayat & Fathurrochman, n.d.)

Guru selalu menjadi topik pembicaraan dimanapun dan kapanpun. Hal ini tidak mengherankan karena guru adalah salah satu pemegang kunci utama keberhasilan proses Pendidikan suatu negara. Maju atau mundurnya Pendidikan sangat tergantung kepada gurunya. Sebaik apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana prasarana yang disediakan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas, sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang berkualitas adalah guru yang memenuhi berbagai macam persyaratan yang telah ditentukan diantaranya adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses Pendidikan dan pembelajaran(Suraji, n.d.)

Kesimpulan

Guru berperan besar dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompentensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peranan guru yang sesuai dengan standar Pendidikan akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Tidak adanya kompetensi guru akan memudahkan mutu Pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemampuan guru terhadap pengelolaan didalam pembelajaran, kelas, dll. Penguasaan kompetensi ini dimaksudkan sebagai tolak ukur.

Sehingga dapat dikatakan bahwa komptensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Etika, Profesi dan Kepribadian Guru, Ibu Nurul Fatonah, S. Pd, M. Pd.

Daftar Pustaka

- Dr. Umar Sidiq, M. A. Dr. Moh. M. C. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, 1*(Volume 1 Tahun 2019).
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Hidayat, R., & Fathurrochman, I. (N.D.). *Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*.
- Ilyas Ismail, M. (2010). *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran* (Vol. 13, Issue 1).
- Jahidi Jajaj. (2014). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmial Pasca Sarjana Pendidikan, Volume 1*(Nomor 1).
- Mulyani, F. (N.D.). *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. www.journal.uniga.ac.id
- Suraji, I. (N.D.). *Urgensi Kompetensi Guru*.
- Susiana, S. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi Di Provinsi Jawa Tengah Dan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>